

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden Age Period (1000 hari pertama periode kehidupan) merupakan masa sejak kehamilan hingga anak menginjak usia dua tahun (Sugeng et al., 2019). Sumber lain menyatakan bahwa masa *golden age* adalah masa sampai anak berusia 5 tahun, namun masa yang paling kritis yakni berada pada rentang usia 0 sampai 2 tahun (Nikmawati, 2013). Karena masa kanak-kanak begitu cepat berlalu dan tidak dapat terulang kembali, sehingga disebut sebagai "masa keemasan". Selain itu, setidaknya terdapat 100 miliar sel otak yang siap untuk distimulasi, sehingga dapat mencapai perkembangan kecerdasan sebaik mungkin di masa depan. Anak akan terus tumbuh dan berkembang, namun tidak akan sama dari hari ke hari berikutnya (Vitrianingsih et al., 2021). *Stunting* dimulai pada 1000 hari pertama kehidupan dan memiliki efek jangka panjang yang tidak dapat diubah, periode ini juga merupakan simpul kritis pada anak. Akibatnya, terdapat kemungkinan besar anak dapat mengalami morbiditas dan mortalitas, perkembangan otak yang tidak normal, keterlambatan perkembangan motorik, dan retardasi pertumbuhan mental (Rahayu et al., 2018). Selain itu, kualitas sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan indikator keberhasilan pembangunan negara tersebut (Rahayu et al., 2018).

Gizi kurang (*underweight*) saat ini menjadi permasalahan global khususnya negara-negara miskin dan berkembang karena kondisi ini tidak hanya dapat menghambat pertumbuhan fisik dan anak menjadi rentan terhadap penyakit, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kecerdasan serta menurunkan produktifitas anak dimasa depan. Selain itu, dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan dari gizi kurang ini yaitu anak bisa mengalami *stunting*. *Stunting* pada anak hingga usia

lima tahun akan sulit ditangani sehingga berlanjut hingga dewasa dan berdampak pada generasi selanjutnya (Aghadiati & Ardianto, 2022).

Balita dengan gizi kurang merupakan masalah yang dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Asupan makanan yang tidak adekuat, kesenjangan sosial budaya dalam kebiasaan makan, ketidaktahuan gizi, adanya penyakit penyerta, serta tingkat olahraga dan istirahat merupakan variabel penyebab langsung. Sedangkan pengetahuan ibu, pendidikan, pendapatan keluarga, pola asuh, dan riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penyebab tidak langsung (Nuzula et al., 2017).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan 0.1% angka kejadian balita dengan *underweight* di Indonesia yakni sebesar 17.1% dari 17.0% pada tahun 2021. Hal ini tentunya masih menjadi perhatian khusus karena masih berada diatas standar yang telah ditetapkan WHO yakni <10%. Selain itu, sebesar 29.9% anak dibawah usia 24 bulan di Indonesia yang mengalami *stunting* sebagai salah satu dampak dari gizi kurang yang berlangsung dalam jangka panjang. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi angka tersebut masih berada diatas angka rata-rata kawasan yakni sebesar 22%. Menurut hasil SSGI (2022) Kabupaten Brebes menempati posisi pertama dengan angka kejadian *stunting* tertinggi yakni 29,1%, sedangkan Kabupaten Sragen memiliki prevalensi kejadian *stunting* sebesar 24,3%, lebih tinggi 4,3% jika dibandingkan dengan Kabupaten Boyolali yang terletak di sebelah barat Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil survei, Kabupaten Sragen memiliki angka kejadian *stunting* lebih tinggi dari rata-rata nasional dan Jawa Tengah dengan angka *stunting* sebesar 20,8%. Adapun di Desa Tempelrejo merupakan salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Mondokan dengan 43 dari 252 balita yang mengalami *stunting* (17,06%) lebih tinggi 2,02% dari Desa Sono (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020) (A. Lestari & Hanim, 2020) (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022).

Stimulasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Pijat menjadi pilihan yang dapat dilakukan oleh orang tua karena pijat merupakan rangsangan taktil yang memiliki pengaruh terhadap fisiologis dan biokimiawi pada berbagai organ tubuh. Pijat bayi yang diterapkan dengan tepat dan konsisten memberikan sejumlah manfaat bagi tumbuh kembang bayi. Selain meningkatkan kewaspadaan (*alertness*), hasil penelitian (Rohmah & Aryaneta, 2020) diperoleh bahwa pijat bayi dapat meningkatkan kondisi psikologis, dan meningkatkan kadar serotonin pada bayi usia 1-3 bulan yang dilakukan sesi pijat selama 15 menit selama enam minggu. Selain itu, menurut penelitian Field dan Schanberg (1986), pijatan juga memiliki dampak stimulasi pada saraf vagus, saraf otak ke-10 yang terhubung dengan sistem perut besar. Saraf ini merangsang pelepasan hormon penyerapan gastrin dan insulin, yang akan meningkatkan kemampuan penyerapan makanan (Prananingrum et al., 2017). Hal inilah yang menyebabkan anak yang diberikan intervensi pijat bayi secara teratur akan mengalami peningkatan berat badan yang disebabkan oleh lebih maksimalnya penyerapan zat gizi pada anak.

Terlepas dari kenyataan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat luar biasa bagi bayi, banyak para ibu yang tidak ingin memijat anak mereka karena khawatir salah memijat dan akan menyakiti anak mereka sendiri. Selain itu, mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat karena badannya masih lemah. Padahal sentuhan pada bayi pada awal-awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi (Anggraini & Ekawati, 2018). Didukung dengan hasil wawancara dengan bidan desa diketahui bahwa para ibu tidak ada yang memijat bayinya sendiri dan cenderung membawa ke dukun bayi untuk dilakukan pemijatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu langkah sistematis dengan tujuan untuk memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku suatu individu, kelompok maupun masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat. Hal ini sejalan dengan teori Bloom (1974) dalam (Induniasih & Ratna, 2018) yakni perilaku

individu dikategorikan dalam tiga bagian yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Untuk mencapai perubahan perilaku seseorang, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu sehingga akan timbul perubahan sikap yang merupakan reaksi tertutup seseorang dalam menanggapi sesuatu. Apabila seseorang mengalami peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik, maka akan terwujud sikap yang positif. Sikap yang positif akan mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu sehingga yang awalnya menolak menjadi menerima dan menerapkan suatu perilaku kesehatan.

Dari uraian masalah yang ditemukan dapat digunakan oleh peneliti untuk memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada ibu tentang pijat bayi. Diharapkan dengan adanya peningkatan sikap ibu terhadap pijat bayi, ibu bersedia untuk membawa anaknya ke bidan guna dilakukan pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang terutama untuk memperbaiki status gizi pada anak dengan gizi kurang jika dilakukan secara konsisten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, masih banyak ibu yang tidak mau memijat bayinya karena takut akan menyakiti bayinya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap sikap ibu di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap sikap ibu di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen.

- b. Mengetahui sikap ibu sebelum pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen.
- c. Mengetahui sikap ibu sesudah pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi di Desa Tempelrejo, Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang terapi komplementer kebidanan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk edukasi pada ibu balita sehingga dapat meningkatkan sikap ibu dan menggunakan pijat bayi sebagai bentuk stimulasi.

b. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ibu sehingga ibu memiliki sikap positif terhadap pijat bayi sebagai salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada usia *golden age*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Jurnal	Judul	Peneliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	PLACE NTRUM , Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasi nya, 8(1):2020.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo	Syefira Ayudia Johar	Desain penelitian eksperimen semu (<i>Quasi experiment</i>) dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sebanyak 50 ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner dengan skala Guttman	Terjadi peningkatan sikap ibu terhadap pijat bayi yang semula 60% ibu memiliki sikap negatif menjadi 70% ibu memiliki sikap positif. Selain itu diperoleh hasil adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi dengan nilai $p=0.000$ dan nilai $Z=-3.561$.	Dalam jurnal pertama memiliki kesamaan yakni design penelitian yang digunakan yakni <i>Quasi experiment design</i> dengan rancangan kelompok pre dan post test yang sama tanpa adanya pembandingan. Selain itu, jurnal pertama memiliki kesamaan yakni menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Terdapat perbedaan jurnal pertama dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni media yang digunakan yakni leaflet dan <i>human media</i> . Selain itu uji validitas dalam jurnal pertama menggunakan rumus korelasi <i>pearson product moment</i> . Analisis bivariat menggunakan uji <i>wilcoxon</i> .
2.	Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia, 1(2):2022.	Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu	Siti Syamsiah , Rizky Arliyati, Rosmawaty Lubis	Jenis penelitian yang digunakan yakni <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>one group pretest and posttest</i> . Sampel yang digunakan yakni <i>proportional sampling</i> , yakni ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan. Instrumen yang digunakan yakni leaflet mengenai pijat bayi.	Terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi dimana terjadi peningkatan rata-rata sikap positif sebanyak 22 dan uji korelasi menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan nilai p -value 0,000 dan selisih mean 0,42.	Pada jurnal kedua memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yakni menggunakan metode <i>quasi eksperiment</i> dengan desain pre dan post test tanpa adanya kelompok pembandingan. Namun terdapat perbedaan antara jurnal kedua dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada jurnal kedua menggunakan teknik sampel yakni <i>proportional sampling</i> dan melibatkan ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan saja. Dalam jurnal kedua pula tidak tertulis berapa lama pemberian pendidikan kesehatan dan bagaimana peneliti mendapatkan data terkait umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, informasi, dan

					sumber informasi yang diperoleh responden, serta sikap responden. Selain itu dalam jurnal kedua menggunakan media leaflet sebagai media pendukung penelitian.	
3.	Window of Nursing Journal 4(1):2023.	Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi	Zuliana, Nur Wahyuni Munir, Sunarti, Nur Ilah Padhila	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini yaitu pre eksperimental designs dengan rancangan one group pretest-post test design. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Lasalimu pada bulan 04 Juli –04 Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, berjumlah 40 orang. Sampel penelitian yaitu sebanyak 40 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan pada bulan November-Januari 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling adalah dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap sikap ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalimu. Dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sikap ibu sebelum penyuluhan dengan nilai tengah 16,5, nilai terendah 10, dan nilai tertinggi 29. Setelah diberikan penyuluhan sikap ibu berubah dengan sebagian besar positif dengan nilai tengah 33, nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 40.	Terdapat kesamaan antara jurnal ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Selain itu dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kuesioner. Namun terdapat perbedaan yakni pada jurnal ketiga menggunakan desain penelitian <i>pre eksperimental design</i> dengan penentuan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Media yang digunakan yakni leaflet dengan metode penyuluhan berupa demonstrasi dengan pemutaran video.